UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Adopsi Agroforestri oleh Penambang Inkonvensional sebagai Alternatif Mata Pencahariaan Berkelanjutan
pada Lahan Bekas Tambang Timah**
Muhammed Faiz Nabhan, Prof. Dr. Janianton Damanik, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penambangan timah tanpa izin (inkonvensional) di Bangka Belitung telah berlangsung lama dan meninggalkan banyak lahan bekas tambang yang rusak, sementara masyarakat setempat justru semakin bergantung pada pekerjaan ini karena alasan ekonomi dan sosial. Salah satu alternatif yang mulai dijalankan sebagian masyarakat adalah agroforestri, yaitu menanam kombinasi pohon dan tanaman pertanian di lahan bekas tambang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses para eks penambang mengadopsi agroforestri sebagai mata pencaharian baru, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi selama proses tersebut. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus di Desa Belo Laut, Kabupaten Bangka Barat, dengan fokus pada Kelompok Tani Pemuda Harapan. Data dikumpulkan lewat wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adopsi agroforestri oleh para eks penambang tidak berjalan secara berurutan dan rapi seperti dalam teori difusi inovasi pada umumnya, melainkan lebih merupakan proses negosiasi antara kondisi ekonomi, kondisi lahan, dan tekanan sosial yang mereka hadapi. Banyak dari mereka tetap menambang sambil mulai bertani sebagai strategi bertahan hidup, dan baru beralih penuh setelah tanaman menunjukkan hasil. Penelitian ini juga menemukan empat hal yang menghambat keberlanjutan agroforestri: kondisi tanah bekas tambang yang buruk, kurangnya dukungan pendanaan, belum adanya pasar atau pembeli tetap untuk hasil panen, serta anggapan sosial bahwa menambang lebih bergengsi dibanding bertani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merancang program transisi mata pencaharian yang lebih tepat sasaran bagi masyarakat di lahan bekas tambang.

Kata kunci: **Agroforestri, Penambangan Inkonvensional, Lahan Bekas Tambang, Difusi Inovasi, Mata Pencaharian Berkelanjutan, Bangka Barat**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Adopsi Agroforestri oleh Penambang Inkonvensional sebagai Alternatif Mata Pencahariaan Berkelanjutan
pada Lahan Bekas Tambang Timah**
Muhammed Faiz Nabhan, Prof. Dr. Janianton Damanik, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Unlicensed (small-scale/informal) tin mining in the Bangka Belitung Islands has continued for generations, leaving behind large areas of degraded former mining land, even as local communities remain economically and socially dependent on this activity. One alternative livelihood that some former miners have begun to adopt is Agroforestry, a system that combines trees with agricultural crops on former mining land. This study aims to understand how former informal miners go through the process of adopting Agroforestry as an alternative livelihood, as well as the obstacles they face along the way. The research uses a qualitative case study approach, conducted in Belo Laut Village, West Bangka Regency, focusing on the Pemuda Harapan Farmer Group. Data were collected through in-depth interviews, field observation, and document review.

The findings show that the adoption process did not follow a neat, linear sequence as typically described in innovation diffusion theory. Instead, it unfolded as an ongoing negotiation between the miners' economic needs, land conditions, and surrounding social pressures. Many continued mining part-time while starting to farm, fully committing to Agroforestry only after seeing their crops survive and grow. The study also identifies four interlinked barriers to sustaining Agroforestry: the poor physical condition of former mining soil, lack of financial support, the absence of stable markets or buyers for harvested crops, and a persistent social view that mining carries higher status than farming. These findings are intended to inform government agencies and related stakeholders in designing more targeted livelihood-transition programs for communities living on post-mining land.

Keywords: Agroforestry, Informal Mining, Post-mining Land, Diffusion of Innovation, Sustainable Livelihood, West Bangka